

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan tindakan pemberian air susu ibu kepada bayi dalam waktu satu jam pertama setelah lahir, di mana bayi diletakkan pada dada ibu untuk melakukan kontak skin-to-skin dan diberikan kesempatan untuk menyusu secara spontan. IMD merupakan langkah awal yang fundamental dalam proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) karena berperan dalam menstimulasi produksi ASI, memperkuat ikatan emosional ibu-anak, serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Pelaksanaan IMD juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan angka kematian neonatal melalui penguatan sistem imun bayi dan pengurangan risiko infeksi pada periode awal kehidupan. IMD bahkan sering disebut sebagai “vaksin pertama” bagi bayi karena berkontribusi dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas anak pada usia sangat dini (Aryani, 2020).

Pedoman *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar semua bayi mendapatkan ASI dalam satu jam pertama setelah lahir sebagai bagian dari strategi peningkatan kesehatan neonatus dan pemberdayaan ibu menyusui.

Rekomendasi ini juga ditekankan dalam berbagai kebijakan kesehatan nasional Indonesia sebagai intervensi penting dalam penurunan angka kematian bayi dan peningkatan kualitas tumbuh kembang anak (Helyaning et al., 2024).

Meskipun manfaat IMD telah terbukti secara luas dalam literatur ilmiah dan kebijakan kesehatan, cakupan pelaksanaannya di Indonesia belum mencapai angka target yang diharapkan. Beberapa sumber menunjukkan bahwa target cakupan IMD nasional hanya sekitar 50–54% pada tahun-tahun tertentu dari target inisiasi menyusui dini sesuai renstra kemenkes 2020-2024 sekitar 80%, masih jauh dari ideal dan sering kali bervariasi antar daerah (Partiwi et al., 2024).

Rendahnya implementasi IMD berdampak langsung pada rendahnya kelanjutan pemberian ASI eksklusif, yang pada gilirannya berkaitan dengan peningkatan risiko gangguan kesehatan jangka panjang pada bayi, termasuk risiko penyakit infeksi, gangguan tumbuh kembang, dan stunting.

Berdasarkan data dari data Jabar, capaian pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Kabupaten Cirebon menunjukkan tren fluktuatif dan cenderung menurun dalam lima tahun terakhir. Capaian tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 84,39 % sedangkan capaian terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 80,54 %. Penurunan ini juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kaliwedi yaitu dari 76,76% pada tahun 2023 menjadi 75,5% pada tahun 2024.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat, tahapan, dan tujuan IMD cenderung memiliki sikap positif serta kesiapan mental untuk melaksanakan IMD setelah persalinan. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui

pendidikan kesehatan selama kehamilan, pengalaman sebelumnya, serta akses terhadap informasi dari tenaga kesehatan. Kurangnya pengetahuan ibu sering kali menyebabkan ketakutan, kesalahpahaman, dan penolakan terhadap IMD, sehingga berdampak pada rendahnya praktik menyusui dini (Yulianti et al., 2024).

Selain pengetahuan ibu, dukungan keluarga juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan IMD. Dukungan keluarga, khususnya suami dan anggota keluarga terdekat, dapat berupa dukungan emosional, informasional, maupun instrumental. Keluarga yang memberikan dukungan positif akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dan membantu pengambilan keputusan untuk melaksanakan IMD. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga sering menjadi hambatan, terutama ketika keluarga masih memegang mitos atau kebiasaan lama yang tidak sejalan dengan praktik IMD (Nurmaliza et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pengetahuan ibu tentang IMD berperan penting dalam ketersediaan keterampilan dan kepercayaan diri untuk mempraktikkan IMD secara tepat. Kekurangan informasi atau pemahaman yang tidak memadai sering menyebabkan tindakan menyusui tertunda atau tidak dilakukan, meskipun secara fisik ibu dan bayi mampu melakukannya (Kurnia, 2019). Selain itu, dukungan keluarga terutama dari suami dan anggota keluarga dekat merupakan faktor lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk melakukan IMD. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, informasional, dan praktis dapat memfasilitasi pelaksanaan IMD yang optimal, sedangkan kurangnya dukungan sering menjadi hambatan signifikan bagi ibu,

khususnya dalam konteks budaya dan struktur keluarga di Indonesia (Karmika et al., 2022).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di puskesmas Kaliwedi, masih terdapat ibu yang tidak melaksanakan IMD meskipun kondisi ibu dan bayi memungkinkan. Hasil observasi awal di puskesmas Kaliwedi menunjukkan bahwa dari sejumlah ibu bersalin, sebagian di antaranya belum melakukan IMD secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat IMD serta minimnya dukungan keluarga, seperti kurangnya keterlibatan suami dalam proses persalinan dan pengambilan keputusan.

Selain itu, masih ditemukan anggapan di masyarakat bahwa bayi perlu segera diberi susu formula atau dipisahkan dari ibu setelah lahir, sehingga menghambat pelaksanaan IMD. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan budaya juga berperan dalam mempengaruhi keberhasilan IMD.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan IMD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?
2. Bagaimana dukungan keluarga terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?

3. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan IMD saat persalinan?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?
5. Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu bersalin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang IMD.
- b. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan IMD pada saat persalinan.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap ibu dalam pelaksanaan IMD.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD.

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat member manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau niat guna yang bisa diambil dari penulisan ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dibidang kebidanan maternitas dan komunitas terkait faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini, sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam memberikan dukungan yang optimal kepada ibu pada masa persalinan dan nifas awal.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya sebagai dasar dalam meningkatkan edukasi dan pendamping Inisiasi Menyusu Dini kepada ibu dan keluarga.

c. Bagi Institusi Pendidikan dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah terkait faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan ibu nifas mengenai IMD sebagai variabel independen dan dukungan keluarga dalam pelaksanaan IMD sebagai variabel dependen. Apa yang diteliti adalah pengaruh pengetahuan terhadap persepsi dan tingkat dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD, serta dampaknya terhadap keberhasilan menyusui eksklusif

pada masa nifas. Siapa yang menjadi subjek penelitian adalah ibu nifas yang telah melahirkan bayi hidup di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan kriteria inklusi yaitu berada dalam masa nifas 40 hari pasca persalinan dan dalam kondisi kesehatan fisik yang stabil. Di mana penelitian dilaksanakan adalah di wilayah kerja Puskesmas Kaliwedi, yang mencakup 9 desa, dengan fokus pada kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kapan penelitian dilakukan yaitu dalam periode Januari hingga Juni tahun 2026, dengan pengumpulan data dilakukan pada masa nifas 40 hari saat ibu masih dirawat di fasilitas kesehatan atau dalam tahap kunjungan home visit. Mengapa penelitian ini dilakukan karena keberhasilan IMD tidak hanya tergantung pada intervensi tenaga kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal ibu, terutama pengetahuan yang dimiliki, serta faktor sosial, khususnya dukungan keluarga yang mendampingi. Kurangnya pengetahuan dan minimnya dukungan dari suami atau anggota keluarga inti sering kali menjadi hambatan krusial dalam pelaksanaan IMD yang optimal. Bagaimana penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penggunaan instrumen kuesioner dan wawancara terstruktur yang menilai tingkat pengetahuan ibu serta kualitas dukungan keluarga. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris untuk pengembangan program pendidikan kesehatan dan penguatan peran keluarga dalam mendukung pelaksanaan IMD secara berkelanjutan, sebagai bagian dari strategi nasional penurunan angka kematian bayi dan promosi menyusui eksklusif. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dan bentuk

dukungan keluarga. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam pelaksanaan IMD.